

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi isu utama dalam pembangunan di Indonesia. Kemiskinan juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Negara Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2017, bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 26,6 juta jiwa atau sekitar 10,12%. Sebagaimana diikuti dengan ketimpangan yang masih tinggi, yaitu pada tingkat 0,3910 ketimpangan terbesar berasal dari perkotaan yaitu sebesar 0,4040. Seperti yang dilihat pada gambar di bawah ini<sup>1</sup>.



**Gambar 1.1**

*Sumber Badan Pusat Statistik 2017*

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik (BPS).bps.go.id, diakses pada tanggal 27 Mei 2019.

Permasalahan kemiskinan baik di Negara maju atau berkembang seperti Indonesia memang tidak bisa terelakan. Tidak saja dalam tingkat nasional, tetapi juga provinsi. Seperti pada Provinsi Banten kemiskinan masih menjadi perhatian dari pemerintah. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten mencatat persentase penduduk miskin pada September 2017 sebesar 5,59 %, naik 0,14% di banding Maret 2017 yang sebesar 5,45%<sup>2</sup>.



**Gambar 1.2**

*Sumber Badan Pusat Statistik Prov.Banten 2017*

Dari gambar data di atas, dapat dilihat bahwa kemiskinan merupakan masalah kronis yang melanda bangsa Indonesia baik ditingkat nasional ataupun provinsi. Banyak program pengentasan kemiskinan telah dilakukan, tetapi masih dirasakan belum banyak keberhasilannya. Hasil yang dicapai tidak efisien

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Banten.banten.bps.go.id, diakses pada tanggal 27 Mei 2019.

dan tidak tepat sasaran. Sehingga, perlu adanya upaya pengentasan kemiskinan dan ketimpangan yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan yakni upaya penciptaan kondisi struktural yang mendukung kehidupan yang adil dan beradab, baik pada tataran individu, masyarakat maupun Negara (Pranarka dan Moeljarto dalam Sanrego dan Taufik, 2016:65)<sup>3</sup>. Oleh karenanya diperlukan peran aktif seluruh elemen masyarakat, salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi umat dengan penguatan berbagai aspek disektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang pada dasarnya merupakan bagian dari masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif dengan serta menjalankan fungsi pendampingan.

Meskipun sektor UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, faktanya sektor UMKM memiliki berbagai macam tantangan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Permasalahannya yang paling mendasar dihadapi oleh sektor UMKM meliputi: sumber daya manusia yang kurang

---

<sup>3</sup> Bank Indonesia, *Wakaf: Pengaturan Dan Tata Kelola Yang Efektif (Seri Ekonomi dan Keuangan Syariah)*, (Jakarta:Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah (Bank Indonesia,2016),h.20.

memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usaha, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses produk. Sehingga, diketahui adanya permasalahan finansial yang muncul dan menjadi penghambat dalam berkembangnya UMKM yaitu masalah permodalan yang berupa pembiayaan dalam bentuk kredit atau pinjaman yang harus mampu menjadi modal bagi kegiatan ekonomi dan menjadi motor penggerak dalam menjalankan usaha.

Permasalahan permodalan yang dihadapi oleh sektor UMKM disebabkan karena sebagian besar pelaku UMKM yang ada di daerah dekat pondok pesantren Manahijussadat belum mampu mengakses lembaga keuangan formal/bank. Serta adanya lembaga keuangan formal seperti bank-bank konvensional yang menawarkan diri kepada masyarakat dengan memberikan kisaran bunga utang yang tinggi, sehingga tidak menyurutkan pelaku UMKM untuk hidup dan berjalan dengan sistem tersebut sehingga menjadikan sektor UMKM sulit untuk berkembang dan terjerat dengan sistem tersebut.

Berpijak pada aktivitas adanya bank-bank konvensional dengan memberikan kisaran bunga yang tinggi di tengah masyarakat. Maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator industri jasa keuangan berusaha untuk melawan kegiatan yang ada dimasyarakat dengan memperluas akses keuangan serta mendorong kredit pinjaman dengan bunga yang ringan melalui lembaga keuangan mikro (LKM).

Lembaga keuangan institusi yang memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat dalam memperoleh akses jasa keuangan konvensional maupun layanan jasa keuangan syariah. Dengan kemudahan masyarakat memperoleh akses layanan jasa keuangan, maka keterlibatan masyarakat dalam sistem tersebut mampu secara nyata dan mampu mengurangi kemiskinan.

Lembaga keuangan sebagai institusi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta melawan praktik yang terjadi di tengah masyarakat maka OJK membuat suatu inovasi melalui *pilot project* yang bernama Bank Wakaf Mikro yang berdirinya di lingkungan pondok pesantren.

Ajaran islam, wakaf berfungsi untuk mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan memajukan kesejahteraan umum. Adapun dalam pembahasan ini searah dengan tujuan dari Bank Wakaf Mikro sendiri yaitu sebagai komitmen besar OJK (Otoritas Jasa Keuangan) bersama pemerintah untuk terus memperluas penyediaan akses keuangan masyarakat, khususnya masyarakat menengah dan kecil dengan menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat yang belum terhubung dengan lembaga keuangan formal khususnya dilingkungan pondok pesantren.

Bank Wakaf Mikro yang berdiri di lingkungan pondok pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan, hanya menyalurkan pembiayaan (*Financing*) kepada nasabahnya dan tidak melakukan kegiatan pengumpulan dana (*Funding*). Bank wakaf mikro memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan dana.

Pihak-pihak yang membutuhkan dana tersebut merupakan masyarakat disekitar pondok pesantren yang mengajukan pembiayaan kepada Bank Wakaf Mikro. Bank Wakaf Mikro memberikan fasilitas pembiayaan kepada masyarakat yang berada disekitar lingkungan pondok pesantren untuk skala usaha mikro dengan akad *qordh*.

Menurut data per Maret 2018, OJK telah memberikan izin usaha kepada 20 Bank Wakaf Mikro dilingkungan pondok pesantren yang tersebar di Cirebon, Ciamis, Bandung, Serang, Lebak, Purwokerto, Cilacap, Kudus, Klaten, Yogyakarta, Surabaya, Kediri dan Jombang<sup>4</sup>. Pada tanggal 11 Januari 2018 OJK bersama dengan LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) dan Pondok Pesantren Manahijussadat mendirikan Bank Wakaf Mikro dengan nama Bank Wakaf Mikro El-Manahij.

Bank Wakaf Mikro terletak di Kp. Serdang, Ds. Pasarkeong, Kec.Cibadak. Kab.Lebak Banten. Sejauh ini Bank Wakaf Mikro El-Manahij memiliki 405 nasabah yang merupakan

---

<sup>4</sup> Anonem, dikutip dari artikel <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10435> pada tanggal 28 mei 2019.Pukul 14.00 WIB.

warga masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren El-Manahij. Pembiayaan diberikan oleh Bank Wakaf Mikro dalam upaya memberdayakan masyarakat dilingkungan sekitar pondok pesantren sebesar Rp. 1.000.000,00- (satu juta rupiah) tiap nasabah yang disalurkan dalam bentuk tunai dengan akad qard dan beban margin yang ditanggung oleh nasabah sebesar 3% sesuai prinsip syariah<sup>5</sup>.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah. Maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah” (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro El-Manahij, Pondok Pesantren Manahijussadat, Lebak).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Keberadaan Bank Wakaf Mikro sebagai *pilot project* OJK merupakan sebuah fenomena baru dalam perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Perlu diketahui

---

<sup>5</sup> Ach.Nasiruddin,Wawancara oleh Erin Nurhayati , pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB.



berdirinya Bank Wakaf Mikro merupakan hasil bentuk sinergitas antara OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebagai regulator industri jasa keuangan, LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) BSM (Bank Syariah mandiri) sebagai organisasi pengelola zakat, dan pondok pesantren sebagai intitusi keagamaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan perluasan layanan akses keuangan syariah.

Alasan pemilihan pondok pesantren sebagai tempat berdirinya Bank Wakaf Mikro karena pondok pesantren merupakan institusi keagamaan yang dekat dengan masyarakat. Selain itu usaha mikro menjadi sasaran dari penyaluran pembiayaan Bank Wakaf Mikro dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren.

Pemilihan pondok pesantren Manahijussadat sebagai tempat didirikannya Bank Wakaf Mikro disebabkan karena pada saat itu potensi pondok yang sedang berkembang. Serta Masyarakat yang sulit untuk mengakses lembaga keuangan formal/perbankan. Serta banyaknya lembaga keuangan formal

seperti bank-bank konvensional yang memberikan kisaran bunga utang yang tinggi kepada masyarakat.

Adanya Bank Wakaf Mikro berdiri sebagai lembaga keuangan syariah berfungsi menyalurkan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro dengan prinsip syariah melalui akad *qard*, dengan persyaratan mudah yang tidak berbelit serta tidak adanya bunga. Selain memberikan pembiayaan Bank Wakaf Mikro juga memberikan pemberdayaan kepada usaha mikro.

Keberadaan Bank Wakaf Mikro El-Manahij dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat dilingkungan pondok pesantren dapat memberikan dampak positif untuk mendorong potensi Kabupaten Lebak. Keberadaan Bank Wakaf Mikro merupakan bentuk nyata dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk memberdayakan masyarakat dalam pembiayaan produktif.

Dengan adanya pembiayaan oleh Bank Wakaf Mikro dalam pemberdayaan usaha mikro menarik untuk diteliti terkait Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembiayaan Bank Wakaf dalam pemberdayaan usaha mikro syariah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro El-Manahij) ?
2. Bagaimana model pemberdayaan Bank Wakaf dalam pemberdayaan usaha mikro syariah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro EL-Manahij)?

### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Maka peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi objek penelitian yaitu Bank Wakaf Mikro El-Manahij, pondok pesantren Manahijussadat, Lebak. Serta pembiayaan yang diberikan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan dalam hal permodalan dan pemberdayaannya

kepada usaha mikro sebagai salah satu upaya untuk mengamankan usaha mikro tersebut agar tidak mengalami resesi, Sehingga dengan itu peneliti tertarik untuk menganalisis model pembiayaan Bank Wakaf dalam pemberdayaan usaha mikro syariah .

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis strategi pembiayaan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro El-Manahij).
2. Untuk menganalisis model pemberdayaan Bank wakaf dalam pemberdayaan usaha mikro syariah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro El-Manahij).

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan menambah khazanah penelitian yang membahas mengenai inklusi

keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan pondok pesantren yang memiliki Bank Wakaf Mikro sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat peneliti bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengetahui Model Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah.
- c. Manfaat penelitian bagi dosen dan pengajar yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi mengenai konsep-konsep keuangan kepada mahasiswa khususnya mengenai integritas antara lembaga keuangan syariah dan pondok pesantren.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu rangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti yang dijadikan sebagai dasar gambaran atau deskripsi penelitian yang akan dilakukan, sebelum kita menjadikan penelitian tersebut sebagai deskripsi penelitian yang akan kita lakukan sebaiknya terlebih dahulu kita lihat apakah ada persamaan atau perbedaan yang ada di penelitian tersebut dengan penelitian yang akan kita lakukan.

Tujuan dibuatnya penelitian terdahulu adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, seperti membuat gambar penelitian, mengolah data, dan membuat kerangka penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian dalam jurnal berjudul “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar” pada tahun 2013 oleh Muslimin Kara. Jurnal penelitian ini membahas tentang pembiayaan bagi hasil yang dikembangkan dalam produk pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* untuk mendorong

usaha mikro kecil dan menengah sebagai upaya untuk memberikan akses permodalan untuk para UMKM oleh perbankan syariah. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama memberikan pembiayaan kepada para UMKM atau Usaha Mikro karena sulitnya untuk mengakses modal dari bank karena tingkat suku bunga yang tinggi dan diperlukan adanya jaminan dalam memperoleh kredit yang sulit mereka penuhi. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu penelitian Kara ini lebih fokus kepada perkembangan dan prospek pembiayaan syariah yang dialokasikan kepada UMKM oleh perbankan syariah tanpa terfokus pada bagaimana model Pembiayaan yang diberikan dalam pemberdayaan usaha mikro syariah<sup>6</sup>.

Penelitian dalam jurnal berjudul “Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Kasus LKMS BMT Kube Sejahtera, Unit 20 Sleman-Yogyakarta)” pada tahun 2009 oleh Dian Pratomo dkk. Jurnal

---

<sup>6</sup> Muslimin Kara, “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makasar”, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, (Makasar: Universitas Alauddin Makasar, 2013), vol 47 No. 1, <http://asy-syirah.uin-suka.com>, diakses pada tanggal 29 Mei 2019, Pukul 19.00 WIB.

penelitian ini membahas tentang strategi lembaga keuangan mikro syariah dengan pola usaha yang berbeda dengan LKM Konvensional. Yaitu menumbuhkembangkan kesadaran kepada masyarakat akan kepemilikan harta yang bebas dari riba serta mengentaskan dan memberdayakan masyarakat miskin untuk lebih berguna dan mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh dukungan untuk mengembangkan usaha. Persamaannya yaitu adanya pemberdayaan masyarakat yang diberikan dalam mengembangkan usaha mikro. Sementara perbedaannya adalah dalam penelitian Dian dkk ini lebih memfokuskan terhadap strategi pengembangan serta pengaruhnya terhadap LKMS BMT terhadap perkembangan UMKM. Sementara penelitian saya memfokuskan terhadap model pembiayaan Bank Wakaf dalam pemberdayaan usaha mikro syariah<sup>7</sup>.

Penelitian dalam skripsi berjudul “Kontribusi Bank Wakaf Mikro Dalam pemberdayaan Usaha Mikro Di Lingkungan

---

<sup>7</sup> Dian Pratomo,dkk, (ed.),“Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Kasus LKMS BMT Kube Sejahtera, Unit 20 Sleman-Yogyakarta)”, Jurnal MPI (Yogyakarta:IPB,2009), Vol 4.No.1, <http://jurnal.ipb.ac.id>, diakses pada tanggal 29 Mei 2019, Pukul 19.30 WIB.



Pondok Pesantren Al-Pansa” pada tahun 2019 oleh Muhamad Alan Nur. Skripsi ini membahas tentang pengaruh pembiayaan dan pendampingan usaha terhadap pemberdayaan Usaha Mikro. Memiliki pengaruh terhadap adanya peningkatan jumlah produksi, pendapatan usaha, laba usaha dan sebagainya. Dalam skripsi ini memiliki persamaan yaitu obyek yang di teliti Bank Wakaf Mikro serta adanya pemberdayaan terhadap usaha mikro. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Alan ini lebih memfokuskan kepada pengaruh pembiayaan terhadap pemberdayaan usaha mikro tidak menitikfokuskan kepada model pembiayaan Bank Wakaf Mikro sampel yang digunakan juga dalam teknik wawancara yaitu *purposive sampling* dimana nasabahnya adalah ketua kumpi yang masuk kedalam hilmi 1 dan hilmi 2 sementara penelitian saya yang menjadi sampel adalah para pengurus Bank Wakaf Mikro sendiri terkait bagaimana mekanisme pembiayaan dan pemberdayaan usaha mikro syariah serta para nasabah yang menerima pembiayaan Bank Wakaf Mikro yaitu ketua kelompok Halmi<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Muhamad Alan Nur, “Kontribusi Bank Wakaf Mikro Dalam

Penelitian dalam Jurnal berjudul “Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo” pada tahun 2011 oleh Khusniati Rofiah. Dalam jurnal tersebut tentang lembaga keuangan mikro yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh BMT dan KSP dampak yang dihasilkan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan. . Persamaannya yaitu Sama-sama penyaluran dananya (pembiayaan) dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat. Perbedaannya pada penelitian rofiah yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sampel dua lembaga BMT dan KSP. Sedangkan penelitian saya menggunakan sampel pada Bank Wakaf Mikro dan Kelompok pemberdayaan usaha mikro<sup>9</sup>.

Penelitian dalam Jurnal berjudul “Pembiayaan Qardhul Hasan Di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram” pada tahun 2015

---

pemberdayaan Usaha Mikro Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Pansa”,(Surakarta:IAIN Surakarta,2019), <http://eprints.iain-surakarta.ac.id> , di akses pada tanggal 29 Mei 2019, Pukul 20.00 WIB.

<sup>9</sup> Khusniati Rofiah,“Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Panorogo”, (Jurnal Kodifikasia, STAIN: Ponorogo, 2011). Vol.5.No.1, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2019, pukul 21.00 WIB.

oleh Dedi Riswandi. Penelitian ini tentang pelaksanaan pembiayaan qard al-hasan di bank syariah mandiri mataram serta menganalisis kontribusi qard al-hasan ditingkat nasabah bank setelah mendapatkan biaya dari qard al-hasan. Hasilnya pembiayaan qard yang diberikan oleh bank Syariah Mandiri Kota Mataram memberikan pengaruh adanya kenaikan pendapatan usaha, peningkatan pendapatan bersih, peningkatan modal, peningkatan asset. Persamaannya dalam penelitian Dedi adalah pembiayaan yang dilakukan sama-sama menggunakan akad qardhul hasan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian dedi lebih memfokuskan pembiayaan qardhul hasan di Bank syariah tidak memfokuskan terhadap model pembiayaan Bank Wakaf dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah dengan menggunakan akad qard<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Dedi Riswandi, "Pembiayaan Qardhul Hasan Di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram", Jurnal Hukum Islam IAIN Mataram, (Mataram: IAIN Mataram, 2015), Vol 14.No.2., <https://ejurnal.iainmataram.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB

Tabel 1.1

## Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu

NO	Nama Pengarang	Judul/Buku/Jurnal/Skripsi/Literatur/ lainnya	Persamaan	Perbedaan
1	<b>Muslimin Kara</b>	Jurnal: "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan menengah (UMKM) di Kota Makassar"	Sama-sama memberikan pembiayaan kepada para UMKM atau Usaha Mikro karena sulitnya untuk mengakses modal dari Bank karena tingkat suku bunga yang tinggi dan diperlukan adanya jaminan dalam memperoleh kredit yang sulit meraka penuhi.	Penelitian Kara ini lebih fokus kepada perkembangan dan prospek pembiayaan syariah yang dialokasikan kepada UMKM oleh perbankan syariah tanpa terfokus pada bagaimana model Pembiayaan yang diberikan dalam pemberdayaan usaha mikro syariah
2	<b>Dian Pratomo dkk</b>	Jurnal : "Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mengembangkan	Adanya pemberdayaan masyarakat yang diberikan dalam mengembangka	Penelitian Dian dkk ini lebih memfokuskan terhadap strategi pengembangan serta

		Usaha Mikro (Kasus LKMS BMT Kube Sejahtera, Unit 20 Sleman-Yogyakarta)".	n usaha mikro.	pengaruhnya terhadap LKMS BMT terhadap perkembangan UMKM. Sementara penelitian saya memfokuskan terhadap pembiayaan Bank Wakaf Mikro dalam pemberdayaan usaha mikro syariah.
3	<b>Muhamad Alan Nur</b>	Skripsi "Kontribusi Bank Wakaf Mikro Dalam pemberdayaan Usaha Mikro Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Pansa".	Obyek yang diteliti Bank Wakaf Mikro serta adanya pemberdayaan terhadap usaha mikro.	Penelitian Alan ini lebih memfokuskan kepada pengaruh pembiayaan terhadap pemberdayaan usaha mikro tidak menitikfok- uskan kepada model pembiayaan Bank Wakaf Mikro. Sampel yang digunakan juga dalam teknik wawancara yaitu <i>purposive sampling</i> yang nasabahnya adalah ketua kumpi yang masuk kedalam hilmi 1 dan hilmi 2 sementara penelitian saya yang menjadi sampel adalah para pengurus Bank Wakaf Mikro sendiri terkait bagaimana mekanisme pembiayaan dan

				<p>pemb- erdayaan usaha mikro syariah serta para nasabah yang menerima pembiayaan Bank Wakaf Mikro yaitu ketua kelompok Halmi .</p>
4	<b>Kusniati Rofiah</b>	Jurnal: “Peran lembaga keuangan mikro dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo”.	Sama-sama penyaluran dananya (pembiayaan) dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat.	Penelitian rofiah yaitu penelitian yang dilaku-kan dengan mengguna-sampel dua lembaga BMT dan KSP. Sedangkan penelitian saya meng-gunakan sampel pada Bank Wakaf Mikro dan Kelompok pemberdayaan usaha mikro.
5	<b>Dedi Riswandi.</b>	Jurnal: “Pembiayaan Qardhul Hasan di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram”.	Pembiayaan yang di-lakukan sama-sama menggunakan akad <i>qardhul hasan</i> .	Pembiayaan <i>qardhul hasan</i> di Bank syariah tidak memfokuskan terhadap model pembiayaan Bank Wakaf dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah dengan menggunakan <i>akad qard</i> .

## H. Kerangka Pemikiran

Penyusunan dalam skripsi ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah, diantaranya tentang Model Pembiayaan Bank Wakaf dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah. Melihat zaman milenial saat ini, perkembangan *Islamic finance* di dunia semakin berkembang dan canggih. Gagasan wakaf tunai dipopulerkan oleh M.A.Manan ahli ekonomi islam dari Bangladesh abad ini melalui pembentukan *Social Islamic Bank Limited* (SIBL). Sebuah gagasan fiqh muamalah kontemporer dalam memberikan solusi mengurangi kemiskinan yang dikelola dari donasi orang-orang kaya yang disalurkan dengan investasi atau pembiayaan kepada masyarakat kecil. Maksud penulis dalam skripsi ini terkait model pembiayaan bank wakaf mikro dalam pemberdayaan usaha mikro syariah . Karena bank wakaf mikro di Indonesia dibentuk pada tahun 2017 khususnya yang dikelola dibawah naungan pondok pesantren.

Menurut M,A.Manan, bank wakaf adalah sebuah bank yang menampung dana-dana wakaf. Wakaf uang dapat berperan sebagai suplemen bagi pendanaan berbagai macam proyek

investasi sosial yang dikelola oleh bank-bank islam, sehingga dapat berubah menjadi sebuah bank wakaf. Dengan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank wakaf mikro adalah lembaga keuangan mikro syariah yang fokus kepada pembiayaan investasi masyarakat berpenghasilan dibawah rata-rata dengan dana yang digunakan adalah murni donasi. Bank wakaf mikro menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat yang belum terhubung dengan lembaga keuangan formal khususnya di lingkungan pondok pesantren.

Skema pembiayaan bank wakaf mikro menysasar rakyat kecil dengan pembiayaan tanpa agunan dengan nilai maksimal tidak lebih dari 3 juta dan margin bagi hasil 3%. Pembiayaan tersebut dikeluarkan untuk membantu usaha mikro kecil menengah pesantren dan sekitarnya. Sehingga adanya model pembiayaan bank wakaf mikro dijadikan alternatif oleh pemerintah dalam memberdayakan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Pembiayaan bank wakaf mikro dapat menyokong pengembangan ekonomi pesantren dimana proses penghimpunan dana dapat donasi dari wakif secara langsung.



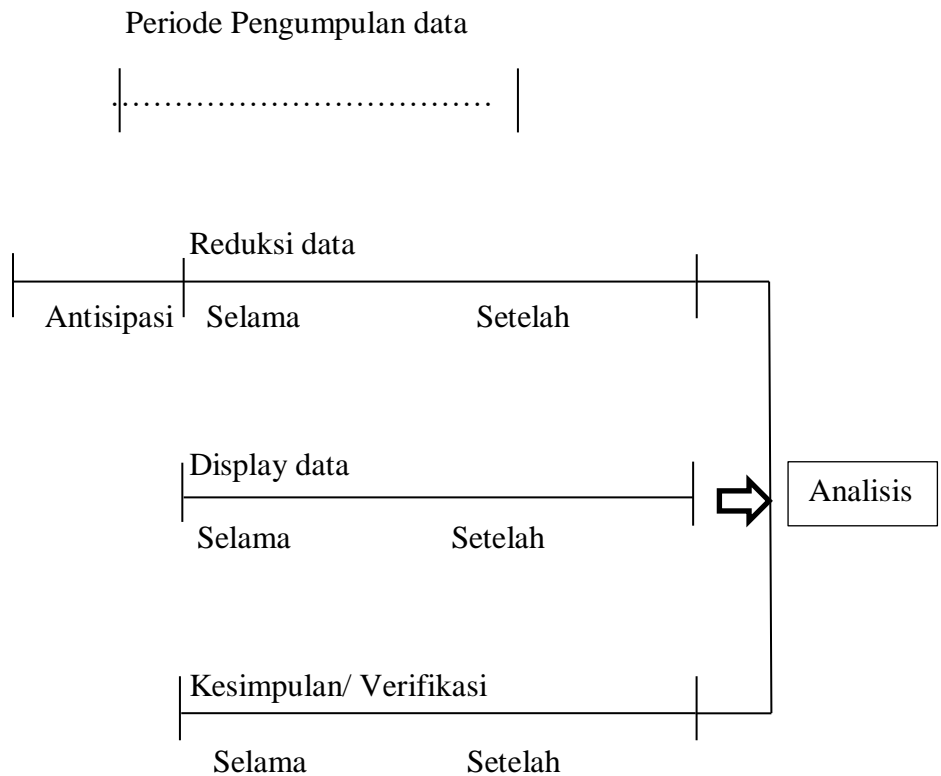
Sehingga untuk menarik minat donatur di bank wakaf mikro pesantren lebih mudah karena ada ikatan antara santri dan kyai yang senantiasa santri ta'dzim kepada kyai. Pengelolaannya bisa dikembangkan di usaha pesantren dan atau masyarakat sekitar. Dengan karakteristik bank wakaf mikro adalah pendampingan dan pengawalan. Maka dari itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adanya keberadaan Bank Wakaf Mikro yang didirikan di pondok pesantren meliputi pemberian pembiayaan serta pemberdayaan kepada para pelaku usaha mikro.

Sehingga, peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara observasi secara langsung, kemudian wawancara, dan dokumentasi dari bukti-bukti dokumen yang sudah ada sebagai pendukung dalam skripsi ini. Maka peneliti dapat menganalisis model pembiayaan yang diterapkan oleh Bank Wakaf Mikro dalam pemberdayaan usaha mikro syariah. Sebagaimana menurut teori dari M.A.Manan ahli ekonomi islam dari Bangladesh abad ini melalui pembentukan *Social Islamic Bank Limited* (SIBL) melalui gagasannya dalam fiqih kontemporer dalam memberikan solusi mengurangi kemiskinan dengan dana murni donasi yang

diberikan sebagai pembiayaan kepada masyarakat kecil. Sedangkan terkait model pemberdayaannya, peneliti mengacu pada teori Sumodiningrat yaitu pembangunan ekonomi rakyat harus diawali dengan usaha pengentasan penduduk dari kemiskinan, yang menyatakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat mencakup lima hal pokok, bantuan dana modal usaha, pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan, penyediaan sarana dan pelatihan bagi lembaga dan masyarakat.

Sementara model penelitian yang peneliti pakai dalam judul skripsi ini yaitu mengacu pada model *Grameen Bank* yang didirikan oleh prof Muhamad Yunus, seorang Professor ekonomi di Bangladesh dengan gerakan peminjaman dana dan kemudian melakukan pendampingan usaha secara berkesinambungan dan akhirnya pada tahun 1983, Prof Muhamad Yunus mendirikan sebuah bank bernama *Grameen Bank*. Terobosan Yunus kemudian diadopsi oleh beberapa lembaga keuangan lainnya, termasuk pembiayaan bank wakaf mikro. Melihat model Pembiayaan Bank Wakaf itu sendiri mengacu pada model

*Grameen Bank* maka peneliti ingin menganalisis strategi pembiayaan dan model pemberdayaan usaha mikro dengan model tahapan analisis Miles dan Huberman.



**Gambar 1.3.**  
**Komponen dalam analisis data (*flow model*)**

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan (*Field Research dan Library Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penulis melakukan pengamatan dan menganalisis secara langsung data yang diperoleh dari lapangan dan kepustakaan, baik data lisan maupun data tertulis atau dokumen yang tidak dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitikberatkan pada bagaimana model strategi pembiayaan Bank Wakaf Mikro dalam pemberdayaan usaha mikro syariah pada Bank Wakaf Mikro El-Manahij, pondok pesantren Manahijussadat Lebak.

### **2. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung melalui hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, majalah, brosur, dan sebagainya sebagai bahan informasi dalam penelitian ini.

**3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Wakaf Mikro di Pondok Pesantren El-Manahij yang beralamat di Kp. Serdang, Ds, Pasarkeong, Kec.Cibadak, Kab.Lebak Banten. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya lembaga keuangan seperti Bank Wakaf Mikro dengan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat di lingkungan pondok pesantren untuk pemberdayaan ekonomi umat.

**4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang terdiri dari:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran yang dijadikan sumber informasi terhadap objek yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah Manager Pengelola BWM, Pembukuan, Supervisor dan ketua kelompok Halmii (Halaqoh Mingguan) usaha mikro.

b. Objek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu ingin menganalisis model pembiayaan Bank Wakaf dalam Pemberdayaan usaha mikro syariah pada Bank Wakaf Mikro El-Manahij, Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak. Dengan pengumpulan data yang didapatkan dari pengelola pembiayaan bank wakaf mikro serta ketua kelompok Halmi pemberdayaan usaha mikro.

**5. Populasi dan Sampel**

**a. Populasi**

Menurut Sugiono Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang

mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>11</sup>.

Populasi Penelitian dalam Skripsi ini adalah pengurus dan pengelola Bank Wakaf Mikro El-Manahij beserta Kelompok Usaha Mikro yang tergabung dalam Halmi (Halaqoh Mingguan) yang mendapatkan pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro dan Pemberdayaan masyarakat usaha mikro. Dengan Jumlah Populasi Bank Wakaf Mikro sebanyak 8 Orang yang terdiri dari, (3) orang Pengurus dan (5) orang Pengelola beserta nasabah Bank Wakaf Mikro sebanyak 405 Nasabah dengan dibagi menjadi 19 kelompok halaqoh mingguan (Halmi). Satu Halmi terdiri dari 5 kumpi (kumpulan usaha mikro) maksimal dan 3 kumpi (kumpulan usaha mikro) minimal, 1 kumpi terdiri dari 5 orang anggota. Jika di kalkulasi dalam 1 halmi maka terdiri dari 25 orang usaha mikro (maksimal) dan minimalnya 15 orang usaha mikro.

---

<sup>11</sup> Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,,2015),h.64.

## **b. Sampel**

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengertian lain menurut Ari Kunto Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>12</sup>.

Menentukan besarnya ukuran sampel dalam skripsi ini, peneliti menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu<sup>13</sup>. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang atau subjek yang memang dianggap memiliki pengaruh atau yang paling tahu apa yang kita harapkan sesuai dengan data yang kita butuhkan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 3 orang dari pengelola Bank Wakaf Mikro yaitu: Manager, Adm.Pembukuan, Supervisor serta yang mewakili dari masing-masing ketua kelompok halaqoh mingguan (Halmi) yaitu para ketua kelompok halaqah

---

<sup>12</sup> Sandu Siyoto dkk,(ed.), *Dasar Metodologi Penelitian...*,h.64.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.368.



mingguan (Halmi) tersebut sebanyak 15 orang. 15 orang ketua halaqah mingguan (Halmi) tersebut diambil berdasarkan keaktifan kelompok dalam mengikuti Halaqah, pembayaran yang tidak mengalami permasalahan (lancar).

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Dalam proses ini diawali dengan mengamati fenomena objeknya, kemudian dilakukan pencatatan yang selanjutnya dianalisis. Observasi dilakukan dengan mendatangi kantor Bank Wakaf Mikro dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro kepada para pelaku usaha mikro dengan mencatat hal-hal penting guna memperoleh data yang konkret dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab<sup>14</sup>. Untuk mendapatkan data yang valid , yaitu data yang menunjukkan sesuatu yang ingin diketahui. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang terstruktur (*structured interview*). Dengan mempersiapkan bahan pertanyaan terlebih dahulu oleh peneliti untuk diajukan kepada informan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Yaitu, Manajer pengelola BWM, Pembukuan, Supervisor dan ketua kelompok halmi usaha mikro.

c. Dokumentasi

Mencari dan mengumpulkan data melalui hal-hal yang berupa catatan peristiwa yang sudah ada baik berbentuk tulisan,gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>15</sup>. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*,hal .384.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*,hal.396.

wawancara yang dianggap peneliti berkenan dengan penelitian yang sedang diteliti.

## **7. Teknik Analisa Data**

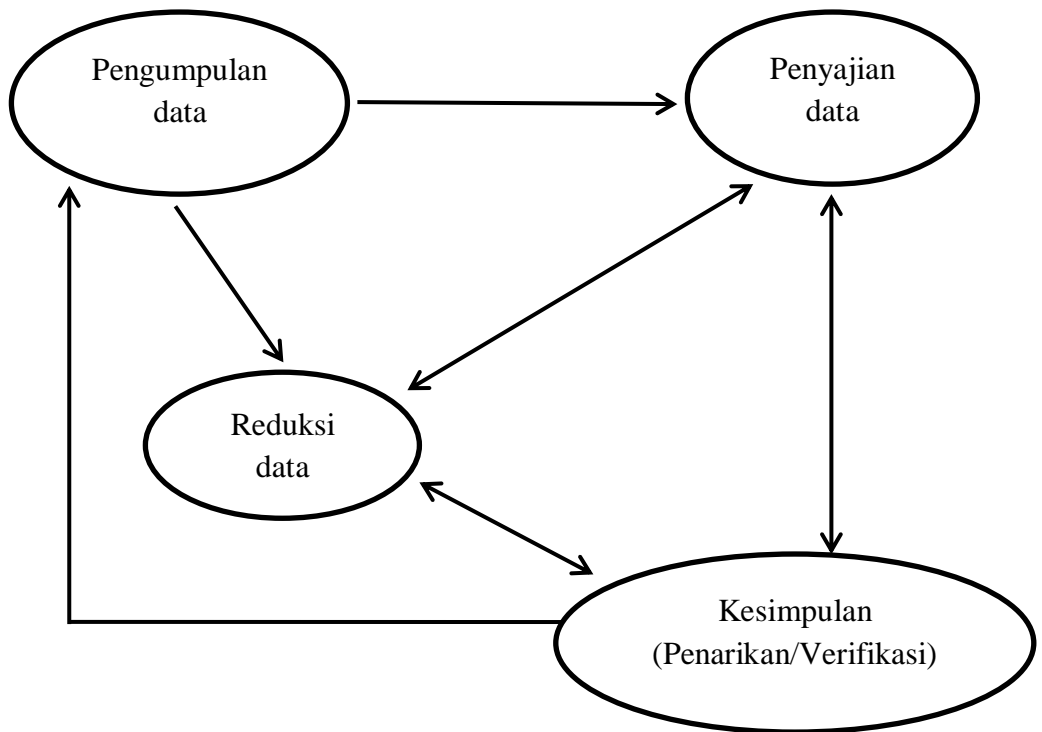
Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data-data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data*

*reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*<sup>16</sup>).

Komponen analisis data model Miles dan Huberman.



Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

**Gambar 1.4**

---

<sup>16</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2016).,Hal. 180.

Empat tahapan dalam analisis data Miles dan Huberman yaitu:

- a. Pengumpulan data (*data collection*), yaitu dengan observasi, wawancara dan triangulasi.
- b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum hasil pengumpulan data dan memilih serta memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan pembahasan penelitian.
- c. Penyajian data (*data display*) yaitu dengan menyajikan hasil data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya. Dengan adanya penyajian data yang terkumpul dapat diorganisikan serta dapat diketahui susunan polanya sehingga dapat diharapkan lebih mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion and verification*) merupakan tahap terakhir dalam melakukan analisis data. Kesimpulan sementara yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan memungkinkan berubah setelah ditemukan bukti-bukti baru.

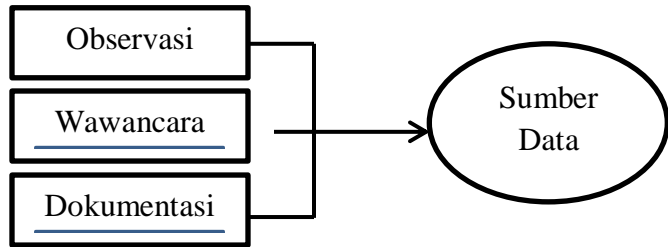
## 8. Validasi Data (Trianggulasi)

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Trianggulasi teknik, peneliti di sini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Trianggulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini<sup>17</sup>.

---

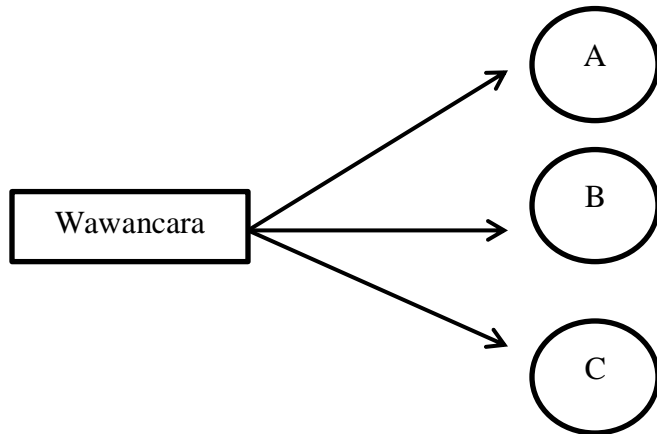
<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*,h.397-398.



Triangulasi Teknik (bermacam-macam pada sumber yang sama).

*Sumber: Sugiyono, 2015*

**Gambar 1.5**



Triangulasi Sumber (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A.B.C).

*Sumber: Sugiyono, 2015*

**Gambar 1.6**

## **J. Sistematika Pembahasan**

Penulis memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab Ke-Satu Pendahuluan**

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab Ke-Dua Kajian Pustaka**

Bagian ini, disajikan teori-teori yang mendukung pembahasan mengenai Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah pada Bank Wakaf Mikro El-Manahij, Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak. Teori-teori tersebut meliputi pembahasan terkait, lembaga keuangan, pembiayaan, pemberdayaan, pendampingan dan pondok pesantren. Teori-teori tersebut sebagai acuan dalam melakukan analisa.



### **Bab Ke-Tiga Gambaran Bank Wakaf Mikro**

Bagian ini tentang lokasi penelitian, yaitu gambaran umum tentang Bank Wakaf Mikro yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi dan sebagainya.

### **Bab Ke-Empat Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah**

Berisi uraian tentang analisis data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dituangkan dalam bagian kajian pustaka. Uraian tersebut adalah gambaran penelitian yang berisi model pembiayaan Bank Wakaf dalam pemberdayaan usaha mikro syariah.

### **Bab Ke-Lima Penutup**

Pada bagian ini yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.